

ABSTRAK

BELQIS, 2022, Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi walimatul ‘Urs Dengan Ajaran Agama Islam Di Desa Pandan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Dr. Abd Mukhid, M.Pd.

Kata Kunci: Tradisi, Walimatul ‘Urs, Tokoh Masyarakat.

Pernikahan merupakan suatu berkah dan juga kebahagiaan yang besar bagi yang mampu menggelarnya, sehingga dari kebahagiaan tersebut patutlah mengadakan acara untuk merayakannya. Perayaan dalam pernikahan disebut walimatul ‘urs. Untuk tetap memperoleh keberkahan dalam pernikahan, maka perlu diperhatikan hal-hal yang perlu disertakan atau tidak perlu di dalam walimatul ‘urs (perayaan pernikahan). Ada tiga fokus permasalahan dalam penelitian ini, Pertama, Bagaimana gambaran tradisi walimatul ‘urs di desa Pandan Timur kecamatan omben kabupaten sampang. Kedua, Bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam menyesuaikan tradisi walimatul ‘urs dengan ajaran agama Islam di desa Pandan Timur kecamatan Omben kabupaten Sampang. Ketiga, Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya tokoh masyarakat dalam menyesuaikan tradisi walimatul ‘urs dengan ajaran agama Islam di desa Pandan Timur kecamatan Omben kabupaten Sampang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, observasi, dan juga dokumentasi. Sumber data yang diperoleh menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Tradisi walimatul ‘urs yang diadakan masyarakat desa Pandan Timur dengan mengundang orkes dangdut/melayu, sandur, pencak silat, samroh, group drumband, group rebana dan juga pengajian. Akan tetapi tradisi sandur yang diisi dengan *tandek*, dan tidak ada pemisah antara tamu laki-laki dan perempuan sehingga bercampur antara keduanya terbilang tidak Islami. *Kedua*, Tokoh masyarakat dengan diplopori K.H. Abd. Mannan Ali melakukan dua pendekatan dakwah pada masyarakat. (1) Pendekatan pada kelompok dengan membentuk jam’iyah dalam kegiatan pengajian yang disebut *Sabellesan* untuk kalangan laki-laki dan muslimatan bagi kalangan perempuan. (2) Pendekatan pada individu yang dilakukan dengan pencerahan oleh tokoh masyarakat ketika ada warga yang sowan ke rumahnya untuk meminta pendapat. *Ketiga*, Faktor pendukung dalam upaya penyesuaian tradisi walimatul ‘urs oleh tokoh masyarakat desa Pandan Timur: (1) Masyarakat sedikit demi sedikit menerima dan mengikuti kegiatan yang disediakan tokoh masyarakat. (2) Masyarakat mudah memahami apa yang difatwakan oleh tokoh agama. (3) Perangkat desa mendukung atas langkah yang diambil tokoh agama, dan ikut memfasilitasi mana kala ada kegiatan di kampung. Faktor penghambat upaya penyesuaian tradisi walimatul ‘urs oleh tokoh masyarakat desa Pandan Timur (1) Pada awalnya tidak langsung diterima, bahkan ada tokoh agama yang dicaci maki dan dicemooh. (2) Masyarakat yang tidak berkiblat pada Kyai Mannan, sebagai pelopor dari upaya yang dilakukan tokoh masyarakat desa Pandan Timur, sehingga tidak semuanya mengikuti arahan dari tokoh masyarakat.